

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa data maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama; Bahwa Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun dalam sistem keberlangsungan kepemimpinan dilakukan dengan sistem terbuka dan transparan, bukan dengan sistem sentralisasi dan dominasi kiyai, dan model kepemimpinan di Pondok pesantren tersebut menggunakan model kepemimpinan kolektif dengan gaya kepemimpinan demokratik. Hal ini terlihat dari struktur organisasi pada pondok pesantren tersebut serta keputusan-keputusan diambil dengan musyawarah mufakat.

Kedua; Bahwa Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun menerapkan manajemen SDM dari sisi fungsi manajemen, yakni mengatur, merencanakan, melaksanakan mengorganisir, memimpin serta mengendalikan (mengontrol) SDM yang ada, dan juga dilakukan penempatan SDM yang cukup baik sesuai dengan keahliannya. Juga diterapkan fungsi operasional manajemen, dengan indikasi pondok pesantren tersebut melakukan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja bagi karyawan atau staf pondok pesantren. Pondok pesantren juga melakukan pembinaan karir bagi SDM-nya, minimal standar pendidikan guru sudah mengacu pada undang-undang, hal ini terlihat guru-gurunya semuanya sudah S1, selain itu guru-guru tersebut diikutkan dalam workshop dan

seminar-seminar untuk peningkatan kualitas guru dan karyawan, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

Ketiga; Bahwa dalam proses pengembangan kurikulum, Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun mengacu kepada model pengembangan kurikulum Hilda Taba, dimana pengembangan kurikulum tersebut dilakukan dengan langkah-langkah; mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan-tujuan khusus, memilih isi, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi. Adapun kurikulum pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tersebut adalah kurikulum terpadu (*Multi Triple Curriculum*), yaitu perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren salaf serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Keempat; Penerapan Manajemen Santri pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun ditinjau dari fungsi manajemen, sudah berjalan dengan baik. Mulai dari penerimaan murid/santri baru, sampai upaya untuk para alumni melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi, dengan dilakukannya oleh lembaga berbagai MoU terhadap perguruan tinggi di Indonesia. Perencanaan dan pengawasan terhadap santri dalam mengikuti kegiatan selama menjadi santri pada pondok pesantren tersebut cukup efektif dengan diberlakukan jadwal dan tata tertib bagi santri,

maka pengawasan cukup efektif, ditambah dengan melibatkan masyarakat lingkungan pondok dalam hal pengawasan.

Kelima; Penerapan manajemen sarana prasarana sudah berjalan dengan baik, hal ini dengan terpenuhinya sarana prasarana pendidikan sebagaimana PP. No. 19 Tahun 2005 dan begitu juga dengan manajemen keuangan pada pondok pesantren ini juga penulis lihat dari sisi standar biaya pendidikan sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 Tanggal 5 Oktober 2009.

B. Rekomendasi

Penelitian ini difokuskan kepada penerapan manajemen kepemimpinan, manajemen SDM, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen santri, manajemen sarana prasarana dan keuangan pada pondok pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun yang menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut cukup baik dalam penyelenggaraannya. Berkaitan dengan temuan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Ditujukan kepada para pimpinan dan pengurus pondok pesantren Al Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - a. Agar lebih ditingkatkan lagi program kesantriannya, sehingga suasana lingkungan pondok pesantren lebih terasa bernuansa Islami. Misalnya pada saat-saat selesai pendidikan formal, di programkan tadarus Al Qur'an yang berkesinambungan dan

terjadwal dari para santri, yang terdengar di seluruh wilayah pemukiman masyarakat pondok pesantren.

- b. Pola pelayanan tamu agar lebih diaktifkan, bisa dilibatkan santri-santri senior yang sudah tamat, sebagai bagian dari pengabdian pada masyarakat bagi mereka, lalu antar tamu sampai mereka puas, pada pos satpam diberi alat komunikasi ke bagian-bagian unit pondok agar tamu lebih terarah lebih efektif dan lebih efisien.
- c. Pengelolaan lahan produktif milik pondok, agar lebih ditingkatkan lagi pendaaya gunaannya, sehingga diperoleh hasil yang maksimal untuk menopang pembiayaan operasional dan program-program pondok pesantren, yakni melalui kerja sama dengan para ahli agro industri dan ahli pertanian.
- d. Wibawa pondok pesantren tidak terlepas dari *performance* pondok pesantren itu sendiri, baik sarana, prasarana maupun SDM-nya. Untuk ini tentunya pondok pesantren harus meningkatkan kuantitas dan kualitas pada kedua hal tersebut, misalnya perumahan-perumahan *asatidz* dan masyarakat lingkungan pondok, agar terlihat lebih islami. Jalan-jalan diberi identitas islami, tulisan-tulisan Islami.
- e. Agar diupayakan program bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamiin*, pemeluknya harus memancarkan *rahmatan lil 'alamin*. Misalnya membaca daftar hadir jama'ah tetap (masyarakat yang bermukim di area pondok pesantren yang sudah

berikrar akan menuruti tata tertib pondok pesantren) setiap selesai salah satu sholat berjama'ah. Dari sini akan diketahui, ada tamu baru, atau siapa.

2. Kepada lembaga yang berkompeten (perguruan tinggi Islam, Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan Nasional, dan Pemerintah Daerah).

Bahwa keberadaan sebuah pondok pesantren yang turut mencerdaskan anak bangsa, tentunya merupakan *asset* yang perlu mendapat perhatian bersama, sehingga pondok pesantren tersebut dapat meningkatkan kualitasnya.

3. Kepada Almamater, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung kiranya upaya peningatan kerjasama dengan pondok-pondok pesantren merupakan suatu keniscayaan sebagai bagian dari upaya mendidik anak bangsa yang beriman dan bertakwa, dimana pondok pesantren sebagai *asset* penyiapan generasi muda yang lebih konsen sejalan dengan visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi kita.
4. Kepada pondok pesantren lain.

Berangkat dari temuan penelitian ini, dapat peneliti rekomendasikan bahwa : Pola penerapan manajemen kepemimpinan, manajemen SDM, manajemen Kurikulum dan pembelajaran, manajemen Santri, manajemen sarana prasarana dan keuangan dapat dilakukan studi banding ke pondok pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun ini, meskipun demikian tentu di sisi kelebihanannya mungkin terdapat kekurangannya.